



## Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini dalam Perspektif Kajian Literatur

Sri Wulandari<sup>1</sup>, Azzani Izza Fahrezi<sup>2</sup>, Nikmatul Mazidah<sup>3</sup>, Ma'mun Hanif<sup>4</sup>

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi: [sri.wulandari23059@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:sri.wulandari23059@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,

[nikmatul.mazidah@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:nikmatul.mazidah@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>, [azzani.izza.fahrezi@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:azzani.izza.fahrezi@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,

[mamun.hanif63@gmail.com](mailto:mamun.hanif63@gmail.com)<sup>4</sup>

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

### ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) for early childhood plays a crucial role in developing children's character, morality, and spirituality during the golden age period. However, the implementation of IRE learning still faces various challenges, particularly the use of learning strategies that are not fully aligned with the developmental characteristics of young children. This study aims to analyze effective IRE learning strategies for early childhood based on research findings published over the last five years. The study employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA 2020 framework. Data were collected through literature searches in Google Scholar, SINTA, DOAJ, Garuda, and the Ministry of Education databases using relevant keywords related to early childhood Islamic education strategies. The findings revealed four major effective strategies: interactive storytelling, habituation-based learning routines, integration of Islamic values into an integrated curriculum, and synergy between schools and families. These strategies were found to support children's moral, socio-emotional, spiritual, and religious character development effectively. Furthermore, child-centered learning and positive educational approaches were considered more effective than conventional verbalistic and repressive methods. The findings imply that successful Islamic Religious Education for early childhood requires a holistic, contextual, and collaborative approach.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Early Childhood Education, Learning Strategy, Storytelling, Habituation..

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak pada masa golden age. Namun, implementasi pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama penggunaan strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran PAI yang efektif bagi anak usia dini berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari Google Scholar, SINTA, DOAJ, Garuda, dan Kemdikbudristek menggunakan kata kunci yang relevan dengan strategi pembelajaran PAI anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi utama yang efektif, yaitu pendekatan storytelling interaktif, strategi pembiasaan berbasis rutinitas, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum terpadu, serta sinergi antara sekolah

*dan keluarga. Strategi tersebut terbukti mampu mendukung perkembangan moral, sosial-emosional, spiritual, dan karakter religius anak secara optimal. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada anak dan menggunakan pendekatan positif dinilai lebih efektif dibandingkan metode yang bersifat verbalistik dan represif. Temuan ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik, kontekstual, dan kolaboratif.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran, Storytelling, Pembiasaan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak usia dini merupakan dasar penting untuk membangun karakter, etika, dan keyakinan umat Muslim. Anak-anak usia dini yakni mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun tengah berada dalam fase yang disebut masa emas perkembangan atau golden age. Otak anak berkembang sangat cepat selama periode ini, dan mereka responsif terhadap segala sesuatu yang mereka lihat di sekitar mereka, termasuk dorongan agama (Al-Aulad Journal, 2026). Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak sejak kecil merupakan langkah pencegahan degradasi moral, tetapi juga merupakan upaya jangka panjang yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Kebijakan pendidikan nasional Indonesia semakin memperhatikan pentingnya pendidikan agama bagi anak usia dini. Menteri Pendidikan Nomor 7 Tahun 2022 menetapkan ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), yang mencakup dua dimensi utama: pengenalan dan penanaman tauhid dan pembentukan nilai agama dan moral (Nilai Agama dan Moral PAUD, 2023). Keputusan ini menunjukkan kesadaran pemerintah bahwa pendidikan keagamaan di PAUD tidak boleh dipandang sebelah mata. Sebaliknya, itu harus dirancang dengan hati-hati dan sesuai dengan standar nasional (Nilai Agama dan Moral PAUD, 2023).

Namun demikian, ada banyak masalah yang dihadapi saat menerapkan PAI di tingkat PAUD. Ketidaksiharian antara pendekatan pembelajaran guru dan karakteristik perkembangan anak usia dini adalah salah satu masalah penting yang sering dihadapi. Pendekatan konvensional, yang tidak menarik dan verbalistik, masih digunakan oleh banyak guru. Akibatnya, anak-anak cenderung pasif dan tidak termotivasi selama proses belajar (Masaliq Journal, 2025). Anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, bermain, meniru, dan mengeksplorasi aktif lingkungannya.

Kondisi ini membuat perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang berbagai metode pembelajaran anak usia dini (PAI) yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Untuk mencapai tujuan ini, kajian literatur sistematis menjadi pendekatan yang relevan untuk memetakan, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan peta pengetahuan yang lebih lengkap tentang seberapa efektif berbagai strategi PAI untuk anak usia dini di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan itu adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dalam kerangka Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif dan berbasis bukti melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi berbagai hasil penelitian yang terkait dengan subjek yang dikaji (Subagiya, 2023). Panduan pelaporan PRISMA 2020 (Pilih Item Pelaporan untuk Tinjauan dan Meta-Analyses) adalah standar internasional yang diakui luas dalam penelitian berbasis tinjauan sistematis lintas disiplin ilmu dan digunakan oleh penelitian ini untuk memastikan bahwa proses seleksi literatur transparan dan akuntabel (Page et al., 2021). Tiga basis data utama Google Scholar, SINTA (Index Sains dan Teknologi), Kemdikbudristek, dan DOAJ digunakan untuk mencari literatur secara digital. Ada juga penelusuran tambahan melalui portal Garuda dan perangkat Publish or Perish (PoP) untuk memperluas jangkauan literatur yang relevan (Jurnal Pendidikan Anak, 2025). Untuk memastikan cakupan literatur yang lengkap, kata kunci yang berbeda digunakan dalam proses pencarian, seperti "strategi pembelajaran PAI anak usia dini", "metode pembelajaran pendidikan agama Islam PAUD", "pendidikan agama Islam anak prasekolah", "nilai agama moral PAUD", dan "strategi pendidikan agama Islam awal kanak-kanak".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh mengenai strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak-anak usia dini dengan menggunakan prosedur Systematic Literature Review (SLR). Mengacu pada protokol PRISMA 2020, studi ini berhasil menemukan pola-pola pengajaran yang paling sering muncul dalam literatur selama lima tahun terakhir. Hasil sintesis data mengindikasikan adanya pergeseran mendasar dalam rancangan pedagogi PAI: peralihan dari model pengajaran konvensional yang bersifat verbal menuju pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada perkembangan holistik, kontekstual, dan berorientasi pada anak. Temuan dari literatur yang diteliti menciptakan empat kluster strategi utama yang menjadi dasar PAI yang efektif: (1) Pendekatan Storytelling Interaktif; (2) Strategi Pembiasaan (Habituation) Berbasis Rutinitas; (3) Integrasi Nilai dalam Kurikulum Terpadu; dan (4) Sinergi Ekosistem Pendidikan (Sekolah dan Keluarga).

**Perubahan Narasi:** Efektivitas Bercerita dalam Penanaman Moral Penelitian yang ada menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan alat paling ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai agama pada masa keemasan. Nabihasnah, Alhayyu, dan Gusmaneli (2025) menyatakan bahwa lewat pendekatan ini, pesan pesan etika disampaikan dalam bentuk narasi yang hidup, sehingga mudah diterima oleh imajinasi anak-anak. Dalam hal ini, Hidhayah dan Tanfidiyah (2024) menekankan bahwa bercerita secara interaktif dapat merangsang kemampuan

kognitif dan emosional anak secara bersamaan, yang memungkinkan internalisasi moral yang baik berlangsung secara alami.

Selanjutnya, Retnasari et al. (2023) menambahkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai lokal yang dipadukan dengan ajaran Islam menciptakan konteks yang sudah dikenal oleh anak. Metode ini memungkinkan anak untuk terhubung dengan karakter dalam cerita, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan rasa syukur tidak hanya diterima secara teori, tetapi juga "dialami" sebagai sebuah perjalanan emosi yang memiliki arti.

**Strategi Pembiasaan** sebagai Dasar Karakter Religius Selain narasi, strategi pembiasaan yang dilakukan secara teratur memegang peranan penting dalam literatur. Handayani et al. (2026) mengemukakan bahwa peningkatan pemahaman mengenai ibadah – terutama shalat – pada anak-anak di usia dini sangat tergantung pada konsistensi dalam membiasakan, yang harus dipadukan dengan media pembelajaran yang nyata. Hal ini didukung oleh penelitian Nurjanah dan Hidayat (2023), yang menunjukkan bahwa paparan rutin terhadap bacaan Al-Qur'an secara signifikan mendorong perkembangan sosial-emosional pada anak, menciptakan atmosfer religius di lingkungan PAUD yang tenang dan mendukung kecerdasan spiritual.

Dalam konteks yang lebih spesifik, Puspita dan Harfiani (2024) menemukan bahwa melalui aktivitas ibadah rutin, anak-anak secara perlahan membangun kedisiplinan, rasa syukur, dan kemampuan fokus. Pendekatan ini memperkuat teori bahwa anak-anak di usia dini memerlukan struktur yang teratur untuk merasa aman, dan ketika struktur ini diisi dengan aktivitas keagamaan, ia akan membentuk pola perilaku religius yang menetap sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

**Pendekatan Positif dan Model Pendidikan Terpadu** Transformasi model PAI juga terlihat pada perubahan orientasi pendidik. Nurhayati dan Soleha (2024) di TK Aisyiyah menunjukkan bahwa pendekatan positif (penghargaan, motivasi, dan kasih sayang) jauh lebih efektif dibandingkan metode represif dalam menanamkan nilai agama. Hal ini diperkuat oleh Hasanah dan Nurdiana (2024) yang menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran berbasis nilai keagamaan di TK Islam Terpadu. Mereka menyatakan bahwa kurikulum yang terintegrasi secara total – di mana setiap aktivitas bermain dan belajar selalu disisipi nilai keislaman – menciptakan lingkungan "total immersion" yang sangat kondusif bagi pertumbuhan religiusitas anak.

Dalam konteks yang lebih formal, Rahmawati (2022) berargumen bahwa model pendidikan berbasis nilai di sekolah-sekolah Islam Terpadu tidak hanya mengajarkan "apa itu agama", tetapi membangun "identitas keislaman" sejak dini. Strategi ini menghindari dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga anak melihat dunia sebagai kesatuan ciptaan Tuhan yang harus disikapi dengan nilai-nilai moral.

**Sinergi Ekosistem Pendidikan: Tantangan dan Harapan** Satu tema yang muncul secara konsisten dalam literatur adalah tantangan pendidikan di era digital.

Fardah et al. (2023) memberikan catatan kritis mengenai peran ibu millennial di tengah tantangan internet, di mana penanaman nilai agama sering kali terdistraksi oleh adiksi digital. Oleh karena itu, Janah dan Maulidin (2024) menekankan bahwa sekolah tidak bisa bekerja sendirian. Strategi pembentukan karakter religius harus melibatkan sinergi antara sekolah dan rumah melalui komunikasi yang intensif.

Keterlibatan orang tua bukan lagi sebagai pendukung, melainkan sebagai mitra strategis. Fenomena ini menunjukkan bahwa PAI pada anak usia dini adalah sebuah ekosistem. Jika sekolah telah menanamkan nilai melalui *storytelling* dan pembiasaan, namun lingkungan rumah tidak mendukung (misalnya, anak terisolasi dari pola komunikasi religius orang tua), maka efektivitas pembelajaran akan menurun. Maka, strategi yang paling komprehensif adalah strategi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara koheren antara ruang kelas dan ruang keluarga.

### *Implikasi Pedagogis*

Secara sintesis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi PAI yang efektif bagi anak usia dini tidak bertumpu pada satu metode tunggal. Pendidik harus mampu mengorkestrasi metode *storytelling* untuk membangun afeksi, pembiasaan rutin untuk membangun disiplin, pendekatan positif untuk membangun motivasi, serta keterlibatan orang tua untuk menjamin kontinuitas nilai. Pendekatan ini menuntut fleksibilitas guru PAUD dalam mengadaptasi kurikulum nasional dengan kebutuhan perkembangan psikologis anak, sebagaimana disyaratkan dalam kebijakan Kemendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini yang efektif adalah strategi yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan *storytelling* interaktif, pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas pembelajaran, serta sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi strategi yang paling relevan dalam menanamkan nilai agama dan membentuk karakter religius anak. Pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang bersifat verbalistik menuju pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan partisipatif terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral, sosial-emosional, dan spiritual anak usia dini.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini tidak bergantung pada satu metode tertentu, melainkan pada keterpaduan berbagai strategi yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna sesuai kebutuhan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi strategi-strategi tersebut secara empiris pada berbagai konteks lembaga PAUD guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan perkembangan religius anak usia dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian, kepada pihak lembaga atau instansi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada tim editor dan reviewer **DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini** atas saran dan masukan yang konstruktif sehingga artikel ini dapat disempurnakan dan dipublikasikan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. (2026). *Perkembangan agama pada fase usia golden age*. STAI Riyadlul Ulum Al-Diniyah. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad>
- Chandra, A., & Kurniawaty, L. (2022). Pengembangan Model Permainan Berbasis Barang Bekas untuk Membangun Kompetensi Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 3446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3446>
- Fanshurin Institute. (2025). Perspektif pendidikan Islam anak usia dini: Dampak pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan nilai spiritual. *Jurnal Fathir*, 2(2).
- Fardah, F. A., Ikhrom, I., & Sutiyono, A. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam anak prasekolah oleh ibu millennial yang kecanduan internet. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6787–6797. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3>
- Handayani, M., dkk. (2026). Strategi guru dalam mengembangkan pemahaman ibadah sholat pada anak usia dini melalui pembiasaan dan media belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Hasanah, U., & Nurdiana, I. (2024). Pengembangan model pembelajaran berbasis nilai keagamaan di TK Islam Terpadu. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 189–202.
- Hidayah, A. N., & Tanfidiyah, N. (2024). Implementasi pendidikan akhlak melalui metode storytelling interaktif pada anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12802>
- Janah, S. W., & Maulidin, S. (2024). Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69–79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>

- Jurnal Pendidikan Anak. (2025). Strategi guru PAUD dalam mengelola keberagaman karakteristik anak: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(4), 1–7.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains. (2025). *Metode bercerita dalam pembentukan karakter religius anak usia dini*. Yasin Al-Sys Publishing. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq>
- Miftakhul, F. I., & Nurfadilah. (2021). Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 28831. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.28831>
- Nabihasnah, H. M., Alhayyu, M., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan Islam melalui pendekatan storytelling untuk membentuk akhlak mulia anak usia dini. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 197–212. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.793>
- Nufus, D. H., Mu'ti, A., & Amirrachman, A. (2023). Globalisasi dan Pembelajaran Sosial-Emosional Berbasis Pendidikan Islam. *NUKHBATUL ULUM Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 1009. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i2.1009>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurhayati, I., & Soleha, M. (2024). Pendekatan positif dalam pendidikan agama Islam anak usia dini: Studi kasus di TK Aisyiyah. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 9(1), 89–106. <https://doi.org/10.21043/attarbiyah.v9i1.13456>
- Nurjanah, S., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh pembiasaan mendengar bacaan Al-Qur'an terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–158.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Puspita, R., & Harfiani, R. (2024). Kedisiplinan, rasa syukur, dan konsentrasi anak dalam belajar melalui pembiasaan keagamaan. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2).
- Rahmawati. (2022). Pembelajaran berbasis nilai keagamaan di TK Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 78–90.
- Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi storytelling berbasis cerita rakyat sebagai upaya menumbuhkan karakter kepedulian sosial anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3863–3874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660>
- Richert, R. A., & Granqvist, P. (2023). Religious and spiritual development in childhood. In L. A. Jensen (Ed.), *The Oxford handbook of moral development* (pp. 606–626). Oxford University Press.

- Rika Widianita. (2023). Aktivitas rutin dan pembentukan nilai agama, moral, dan sosial anak usia dini. *Penelitian Pendidikan Islam*.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 37320. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37320>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Wahyudi, T. (2023). Membangun strategi pembelajaran pendidikan agama Islam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159.
- Wirda, N. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1), 484. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>
- Zubairi, M. P. I. (2023). *Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Penerbit Adab